

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK- EMKM

NELLY PRIMA PUTRI, IRMA ANDRIANI

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
nellyprimaputri@upiypk.ac.id, irmaandriani@upiypk.ac.id

Abstract: *One of the obstacles faced by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is financial recording and reporting. To make it easier for MSMEs to record and report finances, DSAK issues SAK-EMKM. Arsyila skin crackers are one of the MSMEs that have not recorded and reported finances. Based on this, researchers conducted research with the aim of knowing and compiling SAK-EMKM-based financial reports on the Arsyila skin cracker business. Data collection techniques use field research, while data analysis techniques integrate data into categories, detailing and compiling data. The results showed that Arsyila's skin crackers had not been able to record and report finances.*

Keywords: *UMKM, Financial Report, SAK-EMKM.*

Abstrak : Salah satu kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pencatatan dan pelaporan keuangan. Untuk memudahkan UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, DSAK mengeluarkan SAK-EMKM. Kerupuk kulit Arsyila merupakan salah satu UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan riset dengan tujuan mengetahui dan menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada usaha kerupuk kulit Arsyila. Teknik pengumpulan data menggunakan *field research*, sedangkan teknik analisis data dengan mengintegrasikan data ke dalam kategori, memerincikan dan menyusun data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerupuk kulit Arsyila belum mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK-EMKM.

A. Pendahuluan

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah tugas utama pemerintah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Ada banyak cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan membantu UMKM agar terus *survive* dan meningkatkan pendapatannya. Kementerian Koperasi dan UKM RI menyebutkan bahwa pada tahun 2017 dari jumlah kuantitas, pelaku UMKM menguasai 99,99% pasar di Indonesia yaitu sebanyak 62,9 juta unit sedangkan sisanya 0,01% pasar Indonesia atau hanya 5,4 ribu unit adalah pelaku usaha besar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah mengelompokkan golongan usaha sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Aset	Omset (1 Tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta	Maksimal Rp 300 Juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 Juta – Rp 500 Juta	Lebih dari Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milyar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 Juta – Rp 10 Milyar	Lebih dari Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 Milyar	Lebih dari Rp 50 Milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia berkembang pesat dari tahun ke tahun dan menjadi kelompok yang sangat mendukung perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Namun kontribusi tersebut belum cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM masih menghadapi beberapa rintangan, diantaranya rendahnya kompetensi tenaga kerja, terbatasnya modal, bahan baku, informasi, teknologi, dan biaya transaksi yang tinggi. Pengusaha UMKM dituntut untuk dapat mengambil keputusan secara tepat, dalam rangka mempertahankan keberlangsungan usahanya dan menciptakan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan daya saing. Terdapat beberapa factor yang dapat membentuk daya saing, yaitu sumber daya, kondisi pasar, kemampuan teknis

manajerial, tata kelola wirausaha, kebijakan, infrastruktur, akses modal, kemitraan, produktivitas, kualitas produk, prospek pertumbuhan pasar, kinerja pasar, dan kinerja finansial (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang berkualitas, tidak hanya informasi keuangan namun juga informasi non keuangan. Salah satu informasi finansial adalah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Agar dapat menghasilkan keputusan yang baik, informasi kinerja keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan harus memenuhi kualitas informasi, seperti relevan dan dapat diandalkan. Informasi kinerja keuangan tersebut salah satunya dapat diperoleh dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penyusunan laporan keuangan oleh para pelaku UMKM memberikan banyak manfaat baik bagi UMKM tersebut maupun bagi pengguna laporan keuangan lainnya, misalnya kreditur ataupun pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak). Manfaat penyusunan laporan keuangan bagi pengusaha UMKM menurut Mandey *et al.* (2018) adalah selain untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal, pengusaha UMKM juga dapat mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya, serta mengetahui laba dan rugi yang diperoleh setiap periode.

Laporan keuangan juga diperlukan untuk melaksanakan kewajiban pajak. Adanya pelaksanaan *system self assessment* pada system perpajakan di Indonesia telah menuntut wajib pajak untuk aktif menghitung, melaporkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang kepada negara. Hal ini berarti bahwa wajib pajak telah diberikan kepercayaan penuh oleh negara. Namun demikian sebagian masyarakat menganggap pajak sebagai sebuah beban dan biaya yang harus ditanggung dalam kegiatan ekonominya (Siswanto dan Sadjarto, 2014). Selain itu, minimnya kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan telah menjadi masalah pelik bagi pengusaha UMKM dalam hubungannya dengan perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak (Rahman dan Sularto, 2011). Hal ini telah membuat usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara dari sector pajak mempunyai banyak kendala, antara lain seperti tingkat kesadaran wajib pajak yang masih rendah dan wajib pajak membayar pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya (Rutyarningsih, 2011).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM industry kerupuk kulit yang beroperasi di Padang, yaitu usaha kerupuk kulit Arsyila. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1985. Berdasarkan survey penulis, diketahui bahwa usaha kerupuk kulit Arsyila ini belum membuat laporan keuangan yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Data keuangannya hanya berupa catatan atas penjualan, sedangkan data lain seperti data modal investasi awal, data asset dan data persediaan tidak dicatat. Padahal kerupuk kulit Arsyila ini telah dijual diberbagai daerah di Sumatera Barat. Selain itu, kerupuk kulit ini juga belum pernah melaksanakan kewajibannya untuk melakukan penghitungan, penyeteroran, dan pelaporan pajak.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 berlokasi di Cengkeh Lubuk Begalung Kota Padang. Riset ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif (Wijaya, 2019) dengan mengolah dan menghasilkan data yang sifatnya deskripsi layaknya transkrip interview dan observasi. Metode riset ini dilakukan dengan maksud memahami dan menggambarkan kejadian apa yang dialami subjek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam riset ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa interview atau pengamatan terhadap objek tertentu. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dicatat pihak lain seperti nota pembelian, penjualan (Nuvitasari *et al.*, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu cara *field research* atau penelitian lapangan yaitu penyatuan data atau informasi yang diinginkan dalam riset ini melalui interview dan pengamatan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari dan

menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan data, menyusun data dan memilih data untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

UMKM usaha kerupuk kulit Arsyila adalah salah satu bentuk UMKM makanan ringan. UMKM ini bertempat di Cengkeh Lubuk Begalung Kota Padang. Usaha kerupuk kulit ini berdiri sejak tahun 1985. Usaha ini memiliki 4 orang tenaga kerja. Pemilik mendirikan usaha ini dengan motivasi memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai langkah awal penyusunan laporan keuangan, peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh UMKM usaha kerupuk kulit Arsyila ini. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap identitas usaha, modal usaha, persediaan, kas, piutang, upah tenaga kerja, beban sewa, pendapatan, kendala dalam usaha serta pelaporan keuangan. Selanjutnya peneliti melakukan penjurnalan, posting ke buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan dengan dasar penyusunan yaitu SAK-EMKM.

Laporan keuangan yang dilakukan pihak UMKM sebelum menggunakan SAK-EMKM hanyalah sebatas pencatatan pembelian bahan baku dan pencatatan pendapatan usaha setiap minggunya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM, hal ini dikarenakan ketidakpahaman pemilik dan tenaga kerja dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Tabel 2 Pengeluaran UMKM Usaha Kerupuk Kulit Arsyila 31 April 2021

Item	Harga/Unit	Jumlah	Total
A.Bahan Baku			
Kulit Sapi	Rp 25.000	6980 Kg	Rp 174.500.000
Garam	Rp 2.000	676 Kg	Rp 1.352.000
B.Biaya Lainnya			
Biaya ATK			Rp 100.000
Biaya Kemasan			Rp 247.100
Biaya Transportasi			Rp 1.080.000
C.Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.800.000	4 Orang	Rp 11.200.000
Total			Rp 188.479.100

Berdasarkan data pengeluaran UMKM usaha kerupuk kulit Arsyila, pembelian bahan baku sebesar Rp 175.852.000, biaya lainnya (alat tulis kantor, biaya kemasan, biaya transportasi) sebesar Rp 1.427.100 dan biaya tenaga kerja Rp 11.200.000. Biaya total pengeluarannya sebesar Rp 188.479.100.

Tabel 3 Pendapatan UMKM Usaha Kerupuk Kulit Arsyila 31 April 2021

	Jumlah (Rp)
Minggu I	Rp 53.200.000
Minggu II	Rp 53.200.000
Minggu III	Rp 53.200.000
Minggu IV	Rp 53.200.000
Total Pendapatan	Rp 212.800.000

Berdasarkan data pendapatan UMKM usaha kerupuk kulit Arsyila, total pendapatan sebesar Rp 212.800.000. Pendapatan penjualan diakui pada saat pelanggan membayar produk yang dibeli. Dalam wawancara dikatakan bahwa perhitungan dan pencatatan pendapatan dilakukan pada setiap akhir minggu. Berikut penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang dilakukan peneliti, laporan posisi keuangan terdiri dari asset, liabilitas dan ekuitas usaha. Dalam hal ini asset terdiri dari kas, persediaan, peralatan, kendaraan, perlengkapan. Liabilitas terdiri dari utang usaha. Ekuitas terdiri dari modal dan laba ditahan.

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah kas yang dimiliki UMKM ini sebesar Rp. 32.300.000. Perhitungan akumulasi asset tetap dalam hal ini peralatan dan kendaraan masuk ke dalam kelompok 1 jenis penyusutan yang diatur dalam PMK No. 96/PMK.03/2009 dengan masa manfaat 4 tahun, menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008, kelompok 1 penyusutan menggunakan persentase sebesar 25%. Maka untuk peralatan $25\% \times \text{Rp } 1.480.000 = \text{Rp } 370.000$ per tahun, dibagi 12 bulan sehingga Rp 30.833 per bulannya. Kendaraan sebesar Rp 80.000.000, masa manfaat 4 tahun dengan metode

penyusutan garis lurus tanpa nilai residu, dengan persentase penyusutan sebanyak 25% per tahun. Diperoleh perhitungan $25\% \times \text{Rp } 80.000.000 = \text{Rp } 20.000.000$ per tahun, dibagi 12 bulan sehingga Rp 1.666.667 per bulannya.

Tabel 4 Laporan Posisi Keuangan UMKM Usaha Kerupuk Kulit Arsyila 31 April 2021

ASET		LIABILITAS	
Kas	Rp 32.300.000	Utang Usaha	Rp 10.000.000
Persediaan	Rp 149.300.000		
Perlengkapan	Rp 2.032.667		
Peralatan	Rp 1.480.000	EKUITAS	
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp 30.833	Modal	Rp 170.000.000
Kendaraan	Rp 80.000.000	Laba Ditahan	Rp 86.810.167
Akm. Penyusutan Kendaraan	Rp 1.666.667		
Jumlah Aset	Rp 266.810.167	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 266.810.167

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM, jumlah liabilitas sebesar Rp 10.000.000. Modal sebesar Rp 170.000.000 sehingga selisih antara aset dan utang usaha + modal masuk ke dalam akun laba ditahan sebesar Rp 86.606.001. Mengacu pada persamaan dasar akuntansi yaitu harta sama dengan hutang ditambah dengan modal, dalam hal ini harta atau aset sudah diketahui yaitu Rp 266.810.167, utang usaha sudah diketahui Rp 10.000.000, modal Rp 170.000.000 dan sisanya sebesar Rp 86.810.167 dijadikan laba ditahan untuk menunjang operasional UMKM.

Tabel 5 Laporan Laba Rugi UMKM Usaha Kerupuk Kulit Arsyila 31 April 2021

PENDAPATAN USAHA	Rp 181.875.000
HARGA POKOK PENJUALAN	
Pembelian Bahan Penolong	(Rp 136.000.000)
BEBAN	
Beban Listrik	Rp 400.000
Beban Transportasi	Rp 1.080.000
Beban Gaji	Rp 11.200.000
Beban Alat Tulis Kantor	Rp 100.000
Beban Kemasan	Rp 247.100
Beban Telepon	Rp 150.000
Beban Air	Rp 600.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 30.833
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 1.666.667
Jumlah Beban	(Rp 15.474.600)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 30.400.400
Beban Pajak Penghasilan (0,5%)	Rp (152.002)
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan	Rp 30.248.398

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan laba rugi yang sudah disusun peneliti, jumlah pendapatan sebesar Rp 181.875.000, jumlah beban (beban listrik Rp 400.000, beban transportasi Rp 1.080.000, beban gaji Rp 11.200.000, beban alat tulis kantor Rp 100.000, beban kemasan Rp 247.100, beban telepon Rp 150.000, beban air Rp 600.000, beban penyusutan peralatan Rp 30.833, beban penyusutan kendaraan Rp 1.666.667) total beban sebesar Rp 15.474.600. Laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 30.400.400. Pajak penghasilan dalam hal ini menggunakan pajak penghasilan final, tariff pajak sejumlah 0,5% dari omzet atau pendapatan usaha. Didapati dengan kalkulasi Rp 30.400.400 dikalikan dengan 0,5% sehingga hasilnya sebesar Rp 30.248.398. Besarnya beban pajak penghasilan Rp 152.002. Laba setelah pajak penghasilan sebesar Rp 30.248.398.

Tabel 6 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Usaha Kerupuk Kulit Arsyila 31 April 2021

1.	UMUM		
	Entitas didirikan di Kota Padang oleh Ibu Asniwati. Entitas ini bergerak dalam bidang usaha makanan ringan. Entitas memenuhi tolak ukur sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008. Entitas bertempat di Cengkeh Lubuk begalung Kota Padang.		
2.	IKHTISAR KEBIAJAKN AKUNTANSI PENTING		
	a.Pernyataan Kepatuhan		
	Penyusunan memanfaatkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.		
	b.Dasar Penyusunan		
	Biaya historis dan pengandaian <i>cash basis</i> merupakan landasan penyusunan laporan keuangan ini. Mata uang yang dipakai penyusunan laporan keuangan adalah rupiah (Rp).		
	c.Persediaan		
	Persediaan bahan baku meliputi bahan yang dipakai untuk memproduksi kerupuk kulit dalam usaha ini yaitu kulit sapi, ongkos pembelian dan ongkos angkut pembelian. Entitas menggunakan rumus persediaan rata-rata.		
	d.Aset Tetap		
	Aset tetap ditulis sejumlah ongkos perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
	e.Pengakuan Pendapatan dan Beban		
	Pendapatan diakui saat pelanggan membayar makanan yang dibeli. Beban diakui saat terjadi.		
	f.Pajak Penghasilan		
	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berperan di Indonesia, yaitu Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5%.		
	KAS		
	Kas	Rp	32.300.000
3.	PERALATAN		
	Pisau	Rp	180.000
4.	Alat Pemotong Kulit Sapi	Rp	400.000
	Kembang Api Kompor	Rp	400.000
	Mesin Air	Rp	500.000
	Jumlah Peralatan	Rp	1.480.000
	PERSEDIAAN		
	Kulit Sapi	Rp	174.500.000
5.	Garam	Rp	1.352.000
	Jumlah Persediaan	Rp	185.852.000
	UTANG USAHA		
	Utang Usaha	Rp	10.000.000
6.	SALDO LABA		
	Laba Bersih	Rp	30.400.400
7.	PENDAPATAN PENJUALAN		
	Pendapatan Penjualan	Rp	181.875.000
8.	HARGA POKOK PENJUALAN		
	Pembelian Bahan Penolong	Rp	136.000.000
9.	BEBAN-BEBAN		
	Beban Listrik	Rp	400.000
10.	Beban Transportasi	Rp	1.080.000
	Beban Gaji	Rp	11.200.000
	Beban Alat Tulis Kantor	Rp	100.000
	Beban Kemasan	Rp	247.100
	Beban Telepon	Rp	150.000
	Beban Air	Rp	600.000

Beban Penyusutan Peralatan	Rp	30.833
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	1.666.667
Jumlah Beban	Rp	13.974.600
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Beban Pajak Penghasilan	Rp	152.002

Sumber: Data diolah 2021

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang penjelasan bahwa laporan keuangan sudah sesuai dibuat berdasarkan SAK-EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan berdasarkan jenis usaha dalam hal ini bentuk entitas ialah usaha makanan ringan, serta detail akun tertentu. Dalam laporan ini, peneliti merincikan persediaan akhir, peralatan produksi dan beban-beban.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UMKM usaha kerupuk kulit Arsyila dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM ini belum sepenuhnya mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Dasar pengukuran pada SAK-EMKM yaitu menggunakan biaya historis. Pada usaha kerupuk kulit Arsyila ini, penggunaan biaya historis sebagai dasar penilaian akan suatu asset atau liabilitas berdasarkan harga perolehannya atau biaya historis. Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pihak usaha kerupuk kulit Arsyila belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan, melainkan pencatatan sederhana yaitu pencatatan pembelian bahan baku dan pendapatan usaha. Pengakuan persediaan yang mengacu pada SAK-EMKM yaitu ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Pengakuan pendapatan yang dilakukan usaha kerupuk kulit Arsyila sudah sesuai dengan SAK-EMKM yaitu pada saat terjadinya transaksi. Saran yang dapat diberikan peneliti pada UMKM usaha kerupuk kulit Arsyila berdasarkan hasil penelitian ini adalah usaha ini sebaiknya melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM dalam mengelola keuangan supaya dapat mengetahui keadaan keuangan usaha yang dijalankan dan juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Penyusunan Alat Analisis Kelembagaan dan Fasilitas Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM di Daerah*. Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia, 42-59.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. 2013. "Implementasi Pajak Penghasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Semarang)" : 1-11.
- Ibrahim, Syarif. 2014. "Kajian Pph Final UMKM, PKPN", *Pengenaan PPH Final Untuk Wajib Pajak Dengan Peredaran Bruto Tertentu, Sebuah Konsep Kesederhanaan Pengenaan PPH Untuk Meningkatkan Voluntary Tax Compliance*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mahadianto, M. Y., Astuti, R.P., & Hidayat, F. 2020. "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dan Laporan Perpajakan Bagi UMKM Di Kota Cirebon" 2(2): 171-180.
- Mandey, M. J., Saerang, D. P.E., & Pusung, R. J. 2018. "Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD Mitra Pelita. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi 13(02), 589-598.
- Muizu, Wa Ode Zusnita. 2017. "Pendampingan Pengelolaan UMKM di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon- Jawa Barat" Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017 (pp.100-103) 2017: 100-103.
- Nurvitasari, A., Citra, N & Martiana, N. 2019. *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Internasional Journal of Social Science and Business*, 3(3).

- Rahayu, P.A., Fettry, S., Felisia, F., Paramita, M. 2021. *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Universitas Merdeka Malang 6(2) : 196-209
- Rahman, W.A, & Sularto, L. 2011. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada CV. Smart Teknologi Indonesia)*. PESAT, Vol. 4(1), 140-148.
- Rustyaningsih, R. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak*. Widya Warta, No. 2(14), 44-54.
- Siswanto, A, & Sadjiarto, A. 2014. *Penyusunan Laporan Keuangan dan Penghitungan Pajak Penghasilan Pada UMKM Industri Kulit di Surabaya*. Tax & Accounting Review 4(2), 1-9.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wijaya, A. 2019. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM*. University of Muhammadiyah Malang.